

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor industri pada masa sekarang berlangsung dengan sangat cepat serta dinamis khususnya pada industri pakan hewan ternak. Kondisi berikut menuntut perusahaan melaksanakan inovasi, terutama pengendalian ketersediaan stok material dimana hal tersebut sangat penting guna menetapkan keberlangsungan sebuah usaha. Efektivitas serta efisiensi pada aktivitas pengelolaan persediaan tidak lagi hanya dianggap selaku kebutuhan biasa pada perusahaan tetapi juga dijadikan faktor kunci guna menjaga daya saing serta menekan biaya operasional. Jikalau pengendalian stok material tidak dilaksanakan dengan baik, perusahaan berpotensi menghadapi berbagai risiko satu diantaranya permintaan pelanggan tidak bisa terpenuhi (Fadhilah dan Saifudin, 2023). Pengendalian bahan baku yang dilaksanakan dengan cara optimal bisa menekan biaya operasional sekaligus menjaga kelancaran aktivitas produksi (Ali dan Rusindiyanto, 2020). Pengendalian persediaan bahan baku bertujuan guna mengefisienkan biaya operasional lewat sistem pengelolaan yang tepat serta efektif sehingga keuntungan bisa dimaksimalkan (Noerieana dkk., 2021).

PT Pakindo Jaya Perkasa adalah sektor usaha yang berfokus di industri pakan hewan ternak. Perusahaan berikut mulai beroperasi sejak tahun 2007 dengan fokus produksi pada pakan unggas seperti ayam, burung puyuh, serta bebek. Dari berbagai produk yang dihasilkan, pakan ayam merek Jago Broiler menjadi salah satu produk unggulan yang mana dalam proses produksinya membutuhkan

beberapa bahan baku utama seperti Pollard, Soya Bean Meal, Full Fat Soya, serta Crude Palm Oil. PT Pakindo Jaya Perkasa memiliki kemampuan produksi yang dapat mencapai lebih dari 70 ton pakan ternak setiap hari. Produk yang dihasilkan tidak hanya dipasarkan di wilayah sekitar, tetapi juga didistribusikan ke berbagai peternakan di seluruh Pulau Jawa. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan ini memiliki sistem produksi yang andal serta berkomitmen dalam mendukung sektor peternakan melalui penyediaan pakan berkualitas tinggi melalui strategi *make to order* (MTO).

Namun di balik kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pasar, PT Pakindo Jaya Perkasa kerap menghadapi kendala dalam pengelolaan persediaan bahan baku karena kondisi pasar yang berubah-ubah. Variasi permintaan dari pelanggan yang tidak menentu menimbulkan ketidakseimbangan antara jumlah pembelian bahan baku dan pemakaian bahan baku untuk proses produksi.

Tabel 1.1 Data *Stock* Antara Pembelian dan Pemakaian

No	Bulan	Perbandingan Pembelian-Pemakaian			
		Pollard (kg)	SBM (kg)	FFS (kg)	CPO (liter)
1	Mei 2025	71,200	1,676	43,356	41,707
2	Juni 2025	8,210	462,766	-8,880	19,920
3	Juli 2025	204,810	-260,350	19,340	17,344
4	Agustus 2025	100,800	-323,756	-61,920	-13,637
5	September 2025	-43,910	-173,387	14,203	24,233
6	Oktober 2025	86,753	104,647	19,228	-11,381
7	November 2025	-24,908	-131,625	-15,672	10,714
8	Desember 2025	55,353	195,611	21,135	-13,361
9	Januari 2026	11,635	-92,733	30,799	3,097
10	Februari 2026	108,679	54,272	16,235	3,718
11	Maret 2026	-45,612	-159,043	-10,896	-6,516
12	April 2026	145,575	-182,535	8,646	-4,288

Sumber: PT Pakindo Jaya Perkasa (Mei 2025 – April 2026)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 terdapat perbedaan antara jumlah pembelian dan jumlah pemakaian bahan baku di PT Pakindo Jaya Perkasa. Kondisi *overstock*

tertinggi terjadi pada bahan baku SBM sebesar 462.766 kg pada bulan Juni 2025, kemudian *stockout* tertinggi terjadi juga pada bahan baku SBM pada bulan Agustus 2025 sebesar -323.756 kg. Tingkat fluktuasi permintaan dan jumlah pembelian bahan dasar yang tidak terintegrasi dengan baik menyebabkan ketidakseimbangan dalam pengelolaan persediaan. Ketidakseimbangan dalam pengelolaan bahan baku tersebut menyebabkan meningkatnya total pengeluaran untuk persediaan, sehingga dibutuhkan strategi pengendalian yang lebih optimal serta efisien.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi PT Pakindo Jaya Perkasa, diperlukan penerapan metode yang andal untuk pengelolaan manajemen persediaan bahan baku sehingga dapat meminimalisir risiko kerugian. Penelitian ini mengaplikasikan metode *Min-Max Stock* selaku pendekatan pada pengendalian persediaan. Penerapan metode tersebut guna menetapkan batas level minimal dan maksimal stok agar perusahaan dapat menghindari kekurangan maupun penumpukan stok bahan baku. Pendekatan tersebut termasuk metode manajemen stok material yang didasarkan pada penetapan dua batas utama persediaan. (Zharfan dan Handayani, 2023). Apabila jumlah persediaan menyentuh batas minimal, sebaiknya pemesanan kembali segera ditindaklanjuti oleh perusahaan guna memastikan stok kembali mencapai batas maksimum yang telah ditetapkan sebelumnya (Hertanto, 2020). Tingginya tingkat pemakaian bahan baku dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan pasokan. Untuk mengatasi kondisi tersebut, diperlukan adanya stok pengaman sebagai cadangan yang dapat digunakan sewaktu-waktu ketika pasokan bahan baku tidak mencukupi kebutuhan (Halawa, 2023). Metode tersebut dapat digunakan pada data yang bersifat deterministik dan data yang memiliki fluktuasi tingkat permintaan. Penerapan metode *Min-Max Stock*

dimulai dengan menetapkan *safety stock* selaku langkah pencegahan terhadap kekurangan persediaan, dilanjutkan dengan penentuan stok minimum, batas stok maksimum, serta titik pemesanan ulang (Rachmawati dan Lentari, 2022).

Berdasarkan penjelasan latar belakang, riset ini ditujukan untuk mencapai titik persediaan stok material pakan ternak yang ideal sehingga perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar dan memaksimalkan pendapatan perusahaan. Melalui penerapan sistem pengendalian persediaan yang lebih efektif, diharapkan PT Pakindo Jaya Perkasa dapat meningkatkan daya saing, baik dari segi kualitas maupun pelayanan, dibandingkan dengan para kompetitornya. Selanjutnya, penelitian berikut diharapkan bermanfaat bagi perusahaan selaku pengatur persediaan bahan baku secara optimal, sehingga kelancaran aktivitas produksi dapat terjaga serta daya saing perusahaan di industri pakan ternak semakin kuat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan pada penelitian dapat dirumuskan:

“Bagaimana penerapan metode *Min-Max Stock* dalam mengoptimalkan persediaan bahan baku pakan ternak agar biaya persediaan dapat ditekan seminimal mungkin?”

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilaksanakan lebih sistematis dan tidak melebar dari pokok pembahasan, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup masalah seperti di bawah ini:

1. Analisis hanya berfokus pada pengendalian persediaan bahan baku pakan ternak di PT Pakindo Jaya Perkasa, tidak mencakup aspek lain seperti distribusi, pemasaran, ataupun keuangan.
2. Data yang dipakai ialah data bulan Mei 2025 sampai dengan April 2026.
3. Objek yang diteliti adalah bahan baku utama pakan merek Jago Broiler yakni Pollard, Soya Bean Meal (SBM), Full Fat Soya (FFS), serta Crude Palm Oil (CPO).

1.4 Asumsi

Terdapat beberapa asumsi yang digunakan sebagai dasar acuan, yaitu sebagai berikut:

1. Harga bahan baku pakan ternak tetap stabil selama periode pengamatan tanpa adanya fluktuasi harga.
2. Pemasok tidak mengalami keterlambatan dalam pengiriman bahan baku sehingga *lead time* tetap.
3. Biaya penyimpanan serta biaya pemesanan tetap selama periode pengamatan.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan persediaan bahan baku pakan ternak sehingga dapat meminimalkan biaya persediaan memakai metode *Min-Max Stock*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan kontribusi positif bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Teoritis
 - a. Hasil kajian ini diharapkan bisa dijadikan sumber informasi serta tambahan wawasan bagi pembaca terkait manajemen persediaan bahan baku pada sebuah industri.
 - b. Kajian ini juga diharapkan bisa menyajikan sumbangan pemikiran dalam memperluas pemahaman mengenai pemakaian metode *Min-Max Stock* pada sistem pengendalian stok bahan baku.
2. Praktis
 - a. Temuan dalam penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan yang berguna dalam menetapkan ataupun menerapkan kebijakan pengelolaan stok bahan baku perusahaan.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan bisa mendukung perusahaan dalam mengoptimalkan efisiensi pengawasan bahan baku, khususnya pada produk pakan ternak merek Jago Broiler.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi gambaran umum penelitian yang meliputi pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, asumsi, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi uraian landasan teoritis yang terkait dengan pengelolaan bahan baku memakai pendekatan metode *Min-Max Stock*. Tinjauan pustaka ini bertujuan guna memperkuat kerangka konseptual penelitian serta digunakan sebagai dasar pemecahan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisi tentang aspek metodologis yang menjadi dasar pada pelaksanaan penelitian. Di dalamnya akan dijelaskan secara rinci mengenai lokasi ataupun tempat penelitian, identifikasi variabel penelitian beserta definisi operasional, metode serta teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjabarkan tahapan pengumpulan, pengolahan, serta analisis data yang dilaksanakan pada penelitian. Fokus utama diarahkan pada pemakaian metode *Min-Max Stock* dalam pengelolaan persediaan bahan baku pakan ternak. Dengan demikian, bab ini menyajikan hasil penelitian secara terperinci sekaligus menunjukkan kontribusi nyata pengendalian persediaan terhadap pencapaian tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V ialah kesimpulan dari hasil kajian penelitian dengan cara menyeluruh dengan pengolahan data yang bisa menjawab tujuan penelitian. Selain itu kesimpulan, bab ini juga memberikan saran

ataupun rekomendasi guna bisa dijadikan acuan bagi perusahaan pada upaya optimalisasi pengendalian persediaan bahan baku di masa mendatang.